

**Pendapatan Usahatani Menurut Jenis Tanaman Di Desa Lembah Asri
Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah**

*Farming Income According to Crop Type in Lembah Asri Village
South Weda District, Central Halmahera Regency*

Danuarta Alting ^{(1)(*)}, **Nordy Fritsgerald Lucky Waney** ⁽²⁾, **Juliana Ruth Mandei** ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 18031104111@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Jumat, 03 November 2023

Disetujui diterbitkan

: Rabu, 31 Januari 2024

ABSTRACT

The aim of the research is to calculate and analyze the income from lowland rice, corn and orange farming in Lembah Asri Village. The research was carried out for 3 months, namely from August to October 2023, starting from preparation to preparing the research report. The data used in this research are primary and secondary data. Primary data was obtained in the research field, namely from interviews with lowland rice farmers, while secondary data was obtained from agencies related to the research. The sample used was purposive sampling (intentionally). The farmers sampled were 5 respondents for lowland rice farming, 5 respondents for corn and 5 respondents for Siamese orange farming. From the results of research conducted in Lembah Asri Village, South Weda District, Central Halmahera Regency, Siamese Orange Farming has a very large income, namely IDR27,233,140.6 per farmer with an R/C Ratio of 3.36, then followed by lowland rice farming with an income of IDR13,078,263 per farmer with an R/C Ratio of 3.94 and the lowest income is corn farming of IDR10,449,063.6 with an R/C Ratio of 3.94.

Keywords : income; farming; paddy rice; corn; orange

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menghitung dan menganalisis pendapatan usahatani padi sawah, jagung dan jeruk di Desa Lembah Asri. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai Oktober 2023 dimulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh di lapangan penelitian yaitu dari wawancara dengan petani padi sawah, sedangkan sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian tersebut. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (secara sengaja). Petani yang dijadikan sampel untuk usahatani padi sawah 5 responden, jagung 5 responden dan usahatani jeruk siam 5 responden. Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah bahwa Usahatani Jeruk Siam memiliki pendapatan yang begitu besar ialah sebesar Rp27.233.140.6 perpetani dengan R/C Ratio 3,36 kemudian disusul dengan usahatani padi sawah dengan pendapatan Rp13.078.263 perpetani dengan R/C Ratio 3,94 dan yang paling rendah pendapatannya yaitu usahatani jagung sebesar Rp10.449.063.6 dengan R/C Ratio 3,94.

Kata kunci : pendapatan; usahatani; padi sawah; jagung; jeruk

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian harus mendapatkan perhatian yang lebih baik. Sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan. Namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus, hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih bergantung pada sektor pertanian (Sudarman dalam Lumintang, 2013).

Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah memiliki potensi pada komoditas jagung, padi dan jeruk sehingga pengembangan usahatani tanaman ini perlu terus ditingkatkan, antara lain dengan penggunaan luas lahan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki agar usahatani menjadi lebih efisien.

Padi dan jagung merupakan komoditi penting dalam subsektor tanaman pangan di sektor pertanian yang sejak dahulu sebagai kebutuhan pokok bangsa Indonesia. Peranan padi, jagung dan jeruk tidak hanya sebatas penghasil nilai tambah (*value added*) dan penyedia lapangan kerja, tetapi juga merupakan komoditi yang sangat berpengaruh terhadap kestabilan perekonomian nasional, khususnya mengganggu tingkat inflasi dan stabilitas politik. Kenaikan harga meskipun relatif sedikit, dapat berdampak cukup besar pada naiknya angka inflasi, dikarenakan jagung dan jeruk dikonsumsi oleh seluruh masyarakat Indonesia (Zulkarnain, 2004).

Jeruk (*Citrus sp.*) adalah tanaman tahunan berasal dari Asia, terutama Cina. Sejak ratusan tahun yang lampau, tanaman ini sudah terdapat di Indonesia, baik sebagai tanaman liar maupun

sebagai tanaman di pekarangan (Pracaya, 2009). Buah jeruk merupakan buah yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan. Jeruk (*Citrus sp.*) dapat dijumpai dalam setiap musim sebab tanaman jeruk termasuk mudah dan cocok di berbagai kondisi iklim, dapat ditanam dimana saja, baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi (Rajagukguk *et al.*, 2013).

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktifitas Usahatani Padi, Jagung dan Jeruk di Desa Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah

Usaha-tani	Padi Sawah			Jagung			Jeruk			
	Tahun	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Luas Lahan (Ha)	40,07	47,15	56,24	44,02	45,78	50,40	37,15	41,78	43,02	
Produksi (Ton)	169,50	189,5	172,60	140,03	160,18	187,10	150,18	168,70	143,18	
Produktifitas (Ha)	41,47	40,15	30,68	31,80	34,98	37,04	39,75	35,30	32,28	

Sumber: Kantor Pertanian Desa Asri Kecamatan Weda Selatan, 2023

Tabel 1 menunjukkan pada tahun 2019, 2020 dan 2021 luas panen padi, jagung dan jeruk berbeda-beda, dan untuk produksinya juga tidak sama maka dari itu produktifitas padi sawah dari tahun ketahun mengalami penurunan, berbeda dengan jagung produktifitasnya selalu bertambah setiap tahunnya, dan begitu juga untuk usahatani jeruk yang semakin menurun produktifitasnya di Desa Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah.

Peningkatan produksi pertanian berpengaruh pada petani. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, luas lahan garapan yang sempit serta kurangnya keterampilan petani yang dapat berpengaruh pada hasil penerimaan petani (Antara, 2012).

Peneliti memandang bahwa permasalahan yang dihadapi petani di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah itu belum mengetahui seberapa besar Biaya produksi yang dikeluarkan dan juga pendapatan yang didapatkan untuk berusahatani sehingga disini peneliti memecahkan masalah tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani menurut jenis tanaman di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian:

1. Bagi peneliti, berguna sebagai sarana pengetahuan dan untuk melengkapi persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
2. Bagi pihak lain, untuk dapat digunakan sebagai tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2023, mulai dari masa penelitian sampai dengan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah, yang merupakan salah satu desa yang sebagian masyarakatnya adalah petani.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil observasi dan wawancara langsung kepada petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari kantor desa, instansi atau kantor dinas, adapun jurnal, buku yang diperoleh melalui internet yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (secara sengaja) dan petani yang dijadikan sampel sebanyak 15 responden dibagi menjadi tiga macam jenis tanaman yaitu 5 petani padi, 5 petani jagung dan 5 petani jeruk.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik petani meliputi:
 - a. Umur, dilihat dari umur kepala keluarga yang mengelola usahatani padi, jagung dan jeruk dalam (tahun).

- b. Tingkat pendidikan, dilihat dari tingkat pendidikan kepala keluarga yang mengelola usahatani padi, jagung dan lemon dalam dibagi atas:
 - Tamat/Tidak Tamat SD dan SMP
 - Tamat/Tidak Tamat SMA dan Perguruan Tinggi
- c. Jumlah anggota keluarga, yaitu jumlah tanggungan petani/pedagang (orang).
- d. Status Pengusahaan Usahatani.
2. Karakteristik usahatani padi, jagung dan lemon dalam yang meliputi:
 - a. Produksi, yaitu jumlah produksi yang dihasilkan oleh setiap petani selama satu musim tanam dan dinyatakan dalam kilogram.
 - b. Sarana Produksi yang digunakan selama satu musim tanam, seperti lahan (hektar), bibit (kg), pupuk (kg), irigasi, pestisida (ml), dan peralatan (unit).
 - c. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya sampai pasca panen selama satu musim tanam.
3. Harga jual, yang dijual oleh petani (rupiah).
4. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran dalam satu kali proses produksi (masa tanam).
 - a. Biaya sarana produksi, yaitu biaya yang dihitung untuk pembelian sarana produksi yang digunakan selama satu musim tanam (rupiah).
 - b. Biaya Tenaga Kerja (Rp/HOK), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang digunakan selama proses proses budidaya sampai pasca panen.
 - c. Biaya penyusutan peralatan, yaitu biaya yang dihitung melalui perbandingan nilai alat-alat yang digunakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sekarang yang diukur berdasarkan rupiah pertahun.
5. Penerimaan adalah jumlah perkalian antara produksi dengan harga jual (rupiah).
6. Pendapatan adalah pendapatan dari usahatani padi, jagung dan lemon dalam yang dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya usahatani selama satu musim tanam (rupiah).

Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Analisis pendapatan usahatani:

Biaya Produksi (*Total Cost*)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap)

TVC = *Total Variabel Cost* (Biaya Tidak Tetap)

Penerimaan (*Total Revenue*)

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

Q = *Total Production* (Jumlah Produksi)

P = *Price* (Harga Jual)

Pendapatan Petani (*Income*)

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Lembah Asri adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah dengan kode wilayah 82.02.05 dan kepadatan penduduk 10 jiwa/km². Wilayah Kecamatan Weda Selatan terletak antara: 0°15' – 0°16' Lintang Utara 128°48' – 127°59' Bujur Timur Dan dibatasi oleh:

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Weda
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Halmahera Selatan
- Sebelah Barat dengan Kota Tidore Kepulauan
- Sebelah Timur dengan Teluk Weda

Karakteristik Responden

Umur

Kematangan umur serta kemampuan berfikir dan bekerja sangat dipengaruhi oleh umur petani. Pada umumnya petani yang berumur mudah dan sehat mempunyai fisik yang lebih kuat dan relatif lebih menerima inovasi baru dibandingkan petani yang berumur yang lebih tua. Oleh karena itu perbedaan umur yang dimiliki seorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator menilai tingkat kemampuan bekerja.

Tabel 2. Karakteristik Umur Petani Responden di Desa Lembah Asri

No.	Uraian Penduduk	Jumlah (Orang)		
		Padi	Jagung	Jeruk
1.	37-40	2	1	1
2.	41-50	1	2	4
3.	51-63	2	1	1
Jumlah		5	4	6

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan responden yang berada di umur 37 sampai 40 tahun yaitu petani padi 2, petani jagung 1 responden dan petani jeruk 1 responden diikuti dengan kisaran umur 41 sampai 50 tahun untuk petani padi 1 responden, petani jagung 2 responden dan petani jeruk 4 responden dan untuk petani 51 sampai 63 tahun petani padi 2 responden, petani jagung 1 orang dan petani jeruk 1 orang. dengan demikian dapat digambarkan bahwa golongan umur petani padi, jagung dan jeruk di Desa Lembah Asri tidaklah menjadi hambatan pengembangan usahatani.

Tingkat Pendidikan Responden

Faktor pendidikan memiliki fungsi penting dalam perkembangan di bidang pertanian karena dengan semakin tinggi maka semakin besar pula kesempatan untuk mengembangkan bidang pertanian. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan dalam bertani, serta dapat mempengaruhi pola pikir serta ilmu dalam bidang pertanian yang lebih baik.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani Padi, Jagung dan Jeruk di Desa Lembah Asri

No.	Tingkat Penduduk	Jumlah (Orang)		
		Padi	Jagung	Jeruk
1.	SD	0	1	2
2.	SMP	1	1	2
3.	SMA	4	3	1
Jumlah		5	5	5

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan petani SD pada petani jagung sebanyak 1 orang, petani jeruk 2 orang, SMP pada petani padi sebanyak 1 orang, petani jagung 1 orang dan petani jeruk 2 orang. SMA untuk petani padi sebanyak 4 orang, Petani jagung 3 orang dan petani jeruk 1 orang. bahwa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha khususnya dalam bidang pertanian. Kemajuan dalam bidang pendidikan berarti dapat mendorong terciptanya inovasi baru dalam usahatani.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga berhubungan dengan tingkat kesejahteraan petani, semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pengeluaran dalam tanggungan keluarga sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan keluarga.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Petani Di Desa Lembah Asri

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)		
		Padi	Jagung	Jeruk
1.	1-3	4	2	5
2.	4-6	1	3	0
Jumlah		5	5	5

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan jumlah anggota keluarga yaitu 1-3 orang dalam keluarga sudah termasuk petani sebagai kepala keluarga yang berjumlah 11 orang dengan persentase (60%) sedangkan jumlah anggota keluarga berkategori 4-6 berjumlah 4 orang dengan persentase (40%).

Luas Lahan Petani Padi, Jagung dan Jeruk di Desa Lembah Asri

Melakukan usahatani di bidang pertanian, lahan merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan suatu produksi. Keadaan lahan serta luas lahan mempengaruhi produksi dan penggunaan tenaga kerja dari usahatani.

Tabel 5. Luas Lahan Usahatani Padi, Jagung dan Jeruk Di Desa Lembah

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)		
		Padi	Jagung	Jeruk
1.	1-1,5	4	3	1
2.	2-3	1	2	4
Jumlah		5	5	5

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan jumlah petani memiliki luas lahan antara 1-1,5 Ha adalah 8 orang, petani yang memiliki luas lahan 2-3 ha adalah 7 orang luas lahan diatas termasuk usahatani padi, jagung dan jeruk di Desa Lembah Asri.

Pengalaman Responden Dalam Berusahatani

Kegiatan pertanian terlebih khususnya di sektor usahatani padi, jagung dan jeruk aktivitas bertani ini petani ini dapat diukur dari beberapa pengalaman petani dalam bertani Sehingga, semakin lama seorang petani bertani, maka semakin luas pengetahuan petani dalam meresponi masalah yang terjadi di lapangan pertanian dan semakin luas pula wawasan petani dalam menentukan produktifitas bekerja.

Tabel 6. Pengalaman Berusahatani Padi, Jagung dan Jeruk di Desa Lembah Asri

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)		
		Padi	Jagung	Jeruk
1.	7-10	2	1	0
2.	11-26	3	4	5
Jumlah		5	5	5

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan jumlah petani responden yang terbesar adalah petani yang mempunyai pengalaman berusahatani padi sawah 11-26 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase (90%), 7-10 sebanyak 3 orang atau persentase (10%).

Analisis Biaya Pendapatan Usahatani

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarn biaya tidak tergantung pada besarnya biaya produksi yang diperoleh.

Tabel 7. Biaya Tetap Rata- Rata Perpetani dan Perhaktar Per Satu Kali Musim Tanam di Desa Lembah Asri

USAHATANI PADI				
No.	Jenis Alat	Biaya Perpetani (Rp)	Biaya PerHa (Rp)	Persentase (%)
1.	Cangkul	3.250	464,28	1.16%
2.	Sprayer	36.175	5.167,85	1.73%
3.	Sabit	1.562	223,14	1.00%
4.	Pajak	10.750	1.535,71	0.52%
Jumlah		51.737	7.390,98	1.41%
USAHATANI JAGUNG				
1.	Cangkul	4.784,4	573,45	0.23%
2.	Sabit	1.562	183,76	1.07%
3.	Pajak	11.500	1.352,94	0.54%
Jumlah		17.936,4	2.110.164	89,29%
USAHATANI JERUK				
1.	Cangkul	7.221,8	1.111,04	0.35%
2.	Sabit	1.582,8	10.288,2	0.50%
3.	Sprayer	18.055	2.777,69	1.87%
4.	Pajak	21.000	3.230,76	1.02%
Jumlah		47.859,6	7.363,01	100.00%

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan pada usahatani padi sawah alat- alat yang di 30 gunakan adalah cangkul, sprayer dan sabit dengan biaya keseluruhan rata-rata perpetani sebesar Rp51.737 dan rata-rata per hektar Rp7.390,98 dan untuk pada usahatani jagung alat yang digunakan ialah cangkul dan sabit untuk jumlah keseluruhan rata-rata perpetani sebesar Rp17.936,4. dan rata-rata

per hektar Rp2.110.164 begitu juga pada usahatani jeruk alat yang digunakan cangkul sabit dan spayer dan untuk rata-rata per petani sebanyak Rp47.859,6 dan per hektar sebanyak Rp7.363,01.

Pajak merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani padi, jagung dan jeruk setiap tahunnya. pajak menjadi salah satu biaya yang tetap yang harus diperhitungkan karena dikeluarkan petani dalam proses produksi dan pajak per 1 kali musim tanam untuk usahatani padi dengan nilai rata-rata Rp10.750 per/petani dan untuk usahatani jagung Rp17.936,4 per petani begitu dengan usahatani jeruk Rp47.859,6 per petani.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain: benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pasca panen, biaya transportasi, dan lain lain sebagainya.

Tabel 8. Biaya Variabel Rata-rata per Petani dan per Hektar untuk Usahatani Padi Sawah per Satu Kali Musim Tanam di Desa Lembah Asri

No.	Biaya Variabel	Rata-rata per Petani (Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)	Persentase (%)
1.	Pupuk	812.000	116.000	9.82%
2.	Peptisida CBA	140.000	20.000	1.69%
3.	Peptisida Rustar	280.000	40.000	3.39%
4.	Peptisida sidametrid	336.000	48.000	4.06%
5.	Peptisida Alika	350.000	50.000	4.23%
6.	Benih	280.000	40.000	3.39%
7.	Tenaga Kerja	2.392.000	341.714,3	28.92%
8.	Biaya Traktor	1.400.000	200.000	16.93%
9.	Biaya perontok	700.000	100.000	8.46%
10.	Biaya gilingan	1.580.000	225.714,3	19.11%
Jumlah		8.270.000	1.181.429	100.00%

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan biaya variabel yang digunakan adalah pupuk urea, NPK, pestisida insektisida CBA, rustar, sidametrid, benih padi dan juga tenaga kerja dan untuk penyewaan alat ada traktor, perontok dan gilingan dengan demikian biaya keseluruhan sebesar Rp8.270.000 perpetani dan Rp1.181.429 perhaktar dengan persentase 100%.

Tabel 9. Biaya Variabel Rata-rata per Petani dan per Hektar untuk Usahatani Jagung per Satu Kali Musim Tanam di Desa Lembah Asri

No.	Biaya Variabel	Rata-rata per Petani (Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)	Persentase (%)
1.	Pupuk	464.000	54.588,24	13.76%
2.	Peptisida	435.000	51.176,47	12.90%
3.	Benih	560.000	65.882,35	16.60%
4.	Tenaga Kerja	1.914.000	225.176,5	56.74%
Jumlah		3.373.000	396.823,5	100.00%

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan penggunaan biaya pupuk dimana pupuk yang digunakan yaitu pupuk urea dan ponska dan juga penggunaan pestisida, dan benih yang digunakan adalah jagung bisi dan tenaga kerja dari pengolahan sampai dengan panen. Keseluruhan biaya rata-rata per petani Rp746.000 dan rata-rata per hektar Rp396.823,5.

Tabel 10. Biaya Variabel Rata-rata per Petani dan per Hektar untuk Usahatani Jeruk per Satu Kali Panen di Desa Lembah Asri

No.	Biaya Variabel	Rata-rata per Petani (Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)	Persentase (%)
1.	Pupuk	464.000	54.588,24	13.76%
2.	Peptisida	435.000	51.176,47	12.90%
3.	Benih	560.000	65.882,35	16.60%
4.	Tenaga Kerja	1.914.000	225.176,5	56.74%
Jumlah		3.373.000	396.823,5	100.00%

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 10 menunjukan biaya yang digunakan adalah biaya pupuk urea, phonska, pupuk kandang dan penggunaan pestisida fenval, pestisida marshal, untuk bibit yang digunakan adalah bibit jeruk siam yang berukuran 20 cm. dan untuk tenaga kerja mulai dari pemupukan sampai dengan panen. Dengan demikian keseluruhan biaya variabelnya sebesar Rp11.479.00 perpetani Rp1.766.000 perhaktar dengan seluruh persentase 100%.

Tabel 11. Total Rata-rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Padi, Jagung dan Jeruk di Desa Lembah Asri

No.	Jenis Biaya	Padi	Jagung	Jeruk	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	51.737	17.936,4	47.859,6	0.50%
2.	Biaya Variabel	8.270.000	3.373.000	11.479.000	99.50%
Total		8.321.737	3.390.936,4	11.526.860	100.00%

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 11 menunjukkan keseluruhan biaya produksi pada usahatani padi adalah Rp8.321.737 dan pada usahatani jagung sebesar Rp3.390.936,4 dan untuk pada usahatani jeruk sebanyak Rp11.526.860. dengan persentase 100 %.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Penerimaan petani padi, jagung dan jeruk di Desa Lembah Asri berbeda karena setiap petani menanam usahatani dengan luas lahan berbeda.

Tabel 12. Total Penerimaan untuk Usahatani Padi, Jagung dan Jeruk di Desa Lembah Asri

Usahatani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Padi Sawah	7	2.140	10.000	21.400.000
Jagung	8,5	3.460	4.000	13.840.000
Jeruk Siam	6,5	6.460	6.000	38.760.000

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 12 menunjukkan hasil produksi petani padi sawah rata-rata per petani yang menghasilkan 2.140 kg beras, dengan harga Rp10.000 per kg sehingga rata-rata petani mendapatkan penerimaan sebesar Rp21.400.000 per hektar dan pada usahatani jagung ini dijual kering dan menghasilkan produksi jagung sebesar 3.460 kg jagung dengan harga per kg Rp4.000 dengan total penerimaan Rp13.840.000 dan pada usahatani jeruk siam ini memiliki hasil produksi yang lebih banyak dibandingkan dengan usahatani lain, yaitu sebesar 6.460 kg jeruk siam dengan penjualan Rp6.000 per kg dengan total penerimaan sebesar Rp38.760.000 per petani.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah, Jagung dan Jeruk Siam

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya. Pendapatan dapat diartikan sebagai selisih antara penerimaan dengan biaya yang dihitung dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 13. Rata-rata Pendapatan Bersih Usahatani Padi, Jagung dan Jeruk di Desa Lembah Asri

Usahatani	Rata-rata Penerimaan (Rp)	Rata-rata Biaya-biaya (Rp)	Rata-rata Pendapatan/Ha (Rp)
Padi Sawah	21.400.000	8.321.737	13.078.263
Jagung	13.840.000	3.390.963,4	10.449.063.6
Jeruk Siam	38.760.000	11.526.859,4	27.233.140,6

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 13 menunjukkan penerimaan usahatani padi sawah di Desa Lembah Asri yaitu Rp21.400.000 sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah yaitu biaya produksi Rp8.321.737 dengan penerimaan Rp13.078.263 untuk usahatani jagung penerimaan Rp13.840.000 dengan biaya produksi Rp3.390.963,4 dan pendapatannya Rp10.449.063,6. yang terakhir

jeruk penerimaan Rp38.760.000 dengan biaya produksi Rp11.526.859,4 dengan pendapatan bersih sebesar Rp27.233.140,6.

Revenue Cost Ratio

Tingkat keuntungan usahatani dapat diketahui dengan analisis *Revenue Cost Ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Ratio yang menjadi parameter adalah jika nilai $R/C = 1$ berarti usaha tidak untung tidak rugi, nilai $R/C < 1$ berarti usaha rugi, nilai $R/C > 1$ berarti usaha itu menguntungkan.

Tabel 14. Total Revenue Cost Ratio

Usahatani	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
Padi Sawah	21.400.000	8.321.737	2,57
Jagung	13.840.000	3.390.963,4	3,94
Jeruk Siam	38.760.000	11.526.859,4	3,36

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 14 menunjukkan rata-rata penerimaan jeruk lebih besar dari pada usahatani lainnya yaitu Rp38.760.000 dengan total biaya Rp11.526.859,4 dengan R/C Ratio 3,36 kemudian diikuti dengan usahatani padi dengan total penerimaan Rp21.400.000 dengan biaya produksi Rp8.321.737 dengan R/C Ratio 2.57 dan yang terakhir yaitu usahatani jagung penerimaan sebesar Rp13.840.000 dan total biaya Rp3.390.963,4 dengan R/C Ratio 3,94.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian Yang dilakukan di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah bahwa usahatani jeruk siam memiliki pendapatan yang begitu besar ialah sebesar Rp27.233.140,6 perpetani dengan R/C Ratio 3.36, kemudian disusul dengan usahatani padi sawah dengan pendapatan Rp13.078.263 perpetani dengan R/C Ratio 3,94 dan yang paling rendah pendapatannya yaitu usahatani jagung sebesar Rp10.449.063.6 dengan R/C Ratio 3,94.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat disarankan yaitu petani di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah agar tetap menjalankan ketiga usahatani tersebut karena menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M.M. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Kencana. Jakarta.
- Lumintang, F.M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3):991-998.
- Rajagukguk, M.J., W.D. Sayekti., & S. Situmorang. 2013. Sikap dan pengambilan keputusan konsumen dalam membeli buah jeruk lokal dan jeruk impor di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 1(4):351-357.
- Pracaya. 2009. *Jeruk Manis Varietas, Budidaya, Dan Pascapanen Cetakan XV*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zulkarnain. 2004. Peranan Bioteknologi dalam Menunjang Program Pemuliaan Tanaman. *Jurnal Agronomi*. 8(2):125-131.